

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan adanya perubahan diberbagai sektor termasuk didalamnya bidang pendidikan. Untuk dapat bertahan (*survive*) sekolah harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya. Karena, untuk mencapai keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Selain sebagai pengajar, guru juga dituntut untuk dapat menjadi seorang pembimbing dan pendidik.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Corey (dalam Sagala 2006: 61) “Pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan lingkungan secara sengaja untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”. Singkatnya dapat dikatakan, proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif jika guru mampu mengelola kelas yang kondusif, menguasai materi ajar, mengenal karakteristik anak, dan dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang berkembang. Kondisi ini tentunya akan mendorong timbulnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajarnya.

Materi volume bangun ruang merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar di kelas VI Semester I. Volume bangun ruang difokuskan pada pembahasan geometri. Secara umum materi volume bangun ruang ini akan diteruskan pembahasannya di tingkat SMP maupun SMA, oleh karena itu pembahasan di tingkat SD akan menjadi dasar dan pondasi bagi siswa terutama pada bab pecahan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam hal pecahan, dapat dimulai dari penanaman konsep yang benar tentang pecahan itu sendiri sehingga tidak terjadi salah tafsir.

Namun kenyataannya, bagi kebanyakan siswa pokok bahasan geometri biasanya dipelajari dengan mengutamakan hafalan sehingga jika suatu saat lupa maka akan mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan pecahan. Untuk siswa yang daya ingatnya tinggi menghafal tidaklah terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatnya rendah, biasanya mengalami kesulitan menghafal.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain bersifat internal hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Umumnya guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan dan tak jarang guru juga menyuruh siswa mencatat pelajaran di papan tulis sedangkan guru tersebut keluar dari ruangan kelas. Siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan dari survei awal yang dilakukan, diperoleh sebanyak 21 orang siswa dari 26 jumlah siswa atau sebesar 80,7% menyatakan kurang aktif mengikuti pelajaran Matematika khususnya pokok bahasan geometri, karena menurut siswa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit dan sering menggunakan metode ceramah dan hafalan selain itu tugas-tugas yang diberikan jarang diperiksa oleh guru dan mendiskusikannya bersama dengan siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 5 orang atau 19,2% aktif mengikuti pelajaran matematika. Sementara KKM Matematika disepakati 70. Dengan demikian maka secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika belum tuntas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. *Metode inquiry* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan pecahan, dan strategi yang dapat digunakan guru untuk menjembatani ilmu matematika yang masih bersifat abstrak dengan dunia nyata. Cara penyajian pelajaran menggunakan metode *inquiry* banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Alam pembelajaran *Metode inquiry* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa tidak juga sebagai penerima informasi sekalipun hal itu sangat diperlukan.

Selain itu, metode *inquiry* merupakan prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Oleh karenanya siswa harus berperan aktif didalam belajar yang diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian *metode inquiry* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Tugas guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul: **“Penggunaan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas VI SDN 177051 Laemaga Rambung Kec. Tarabintang Kab. Humbang Hasundutan T.P 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika yang masih rendah dalam menghitung volume bangun ruang.
2. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit.

4. Peran guru yang sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Metode mengajar guru kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah hasil belajar pada pokok bahasan geometri sangat kompleks dan karena keterbatasan maka kajian dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan volume tabung dan prisma tegak segitiga di kelas VI SDN 177051 Laemaga Rambung, Kecamatan Tarabintang Kab. Humbang Hasundutan T.P 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan volume bangun ruang di kelas VI SDN 177051 Laemaga Rambung Kec. Tarabintang Kab. Humbang Hasundutan T.P 2015/2016?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan volume bangun ruang di Kelas VI SDN 177051 Laemaga Rambung, Kec. Tarabintang Kab. Humbang Hasundutan T.P 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan pengembangan metode pembelajaran *Metode inquiry*.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak:

1. Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan metode *inquiry*.

2. Siswa

Dapat memotivasi siswa agar meningkatkan kegiatan belajarnya khususnya pada materi volume bangun ruang di kelas VI SDN 177051 Laemaga Rambung.

3. Peneliti lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

G. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu: (1) Hasil belajar dan (2) Metode *inquiry*. Adapun defenisi operasionalnya adalah:

- a. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan akibat interaksinya dengan lingkungan, yang digambarkan melalui

skor/nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

- b. Metode *inquiry* adalah metode mengajar yang digunakan guru dengan memberi kesempatan kepada siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip dengan mengamati, mencerna menggolongkan membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

